

BAB 1. PENDAHULUAN

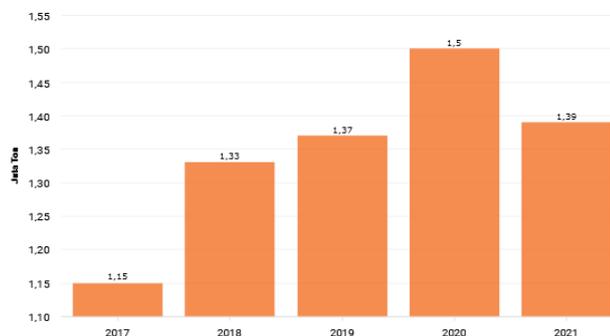
1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penopang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42 persen poin dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%. Sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun lebih tinggi dibanding capaian pada 2020, pertumbuhan sektor pertanian pada 2021 masih lebih rendah dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, di mana pertumbuhannya selalu di atas 3%.

Menurut Lubis (2021) Perkembangan teknologi pertanian sangat pesat dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia yang terus bertambah. Penerapan teknologi baik dalam kegiatan pra dan pasca panen, menjadi penentu dalam mencapai kecukupan panen baik kuantitas maupun kualitas produksi. Teknologi telah berperan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani komoditas pangan di negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Salah satu teknologi pertanian diciptakan untuk menangani proses panen tanaman cabai. Usaha tani cabai sudah banyak ditemukan di Indonesia.

Menurut BPS (2021) Cabai banyak ditemukan di Indonesia. Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi cabai rawit terbesar di Indonesia, yakni mencapai 578,88 ribu ton pada 2021. Jumlah itu berkontribusi 41,75% terhadap produksi cabai rawit nasional. Penanaman cabai banyak ditanam di daerah tanam seperti di Kediri, Malang Banyuwangi, Jember hingga Bali. Sebagai tanaman musiman cabai yang bernilai ekonomis tinggi, karena dapat menjanjikan

keuntungan bagi petani. Pasokan petani berkurang alasannya karena banyak yang kapok tanam akibat harga yang anjlok. Berikut grafik produksi cabai rawit yang menunjukkan penurunan di tahun 2021.



Gambar 1.1 Grafik produksi cabai rawit di Indonesia tahun 2017-2021
Sumber : Data BPS (2021)

Produksi cabai rawit di Indonesia mencapai 1,39 juta ton pada 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah itu turun 8,09% dari tahun 2020 yang sebesar 1,5 juta ton. Penurunan produksi cabai rawit pada 2021 merupakan yang pertama kalinya dalam lima tahun terakhir. Pada 2017, produksi cabai rawit tercatat sebesar 1,15 juta ton, kemudian produksinya terus naik hingga tahun 2020. Pada 2021, produksi cabai rawit tertinggi terjadi di bulan Juli yaitu mencapai 134,4 ribu ton. Sementara yang terendah terjadi pada bulan Februari, yakni 94,54 ribu ton. Maka dari itu perlu adanya pemilihan varietas unggul dan mutu benih yang tinggi untuk bibit cabai. Adapun produsen yang dapat memproduksi benih hortikultura dan pangan dengan varietas unggul dan mutu yang baik adalah PT Benih Citra Asia.

Varietas unggul merupakan komponen utama dalam pengendalian hama dan penyakit yang suka menyerang tanaman cabai. Salah satu varietas unggul cabai yang diminati petani adalah merk "Sigantung". Cabai Merk Sigantung merupakan jenis cabai rawit *frutescens*, berwarna kuning krem atau merah terang, yang dapat ditanam di dataran rendah hingga tinggi dan umur panen (HST) 90-100 HST. Umumnya cabai ini dilakukan pemanenan setiap 5-6 hari sekali tergantung permintaan pasar dan jarak dari kebun ke pasar. Dengan potensi hasil per tanaman 1 kg, dengan ukuran cabai 5x1 cm. Menurut data dari perusahaan penjualan Cabai

Merk Sigantung tahun 2020 sebanyak 2,79 ton, mengalami penurunan tahun 2021 sebanyak 2,52 ton dan turun lagi tahun 2022 mulai bulan Januari hingga Juni sebanyak 0,68 ton. Dan data permintaan dari Cabai Merk Sigantung tahun 2020 sebanyak 3,33 ton, tahun 2021 sebanyak 3,11 ton dan tahun 2022 mulai bulan Januari hingga Juni sebanyak 1,76 ton. Penurunan penjualan produk Cabai Sigantung karena faktor cuaca yang tidak menentu. Namun permintaan terus naik karena harga cabai di pasar mencapai Rp 67.050 di tahun 2022, sehingga petani berbondong-bondong memilih untuk menanam cabai rawit. Maka dari itu peneliti memilih produk Cabai Merk Sigantung karena produknya bagus, peminatnya lebih banyak sehingga permintaan lebih besar dibandingkan penjualannya.

Produk dari PT Benih Citra Asia dengan merk dagang Bintang Asia salah satunya produk Cabai Merk Sigantung perlu melakukan survei kepuasan konsumen untuk mengetahui mutu layanan setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan serta tentunya ketepatan sasaran layanan. Konsumen utama PT Benih Citra Asia adalah Petani yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian dengan cara melakukan pengolahan lahan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan memperoleh hasil tanaman yang dibudidayakan. Selain petani sebagai pengguna benih secara langsung, perusahaan juga perlu melakukan pengelolaan penyalur sebagai perantara pihak ketiga yang menyalurkan produk kepada petani.

Hermawan (2020) meneliti kepuasan konsumen benih padi produksi BPTP Balai Benih Pertanian berhasil mengidentifikasi tiga dimensi yaitu kualitas produk, harga dan kualitas pelayanan. Hasil analisis faktor bahwa harga dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen. Harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan memiliki suatu barang atau jasa, harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian. Oleh sebab itu harga sangat berpengaruh bagi kepuasan konsumen benih padi produksi BPTP Balai Benih Pertanian. Berdasarkan penjelasan tersebut saya mendapatkan sebuah ide dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Kepuasan Konsumen Produk Cabai Merk Sigantung Produksi PT Benih Citra Asia” dengan beberapa faktor-faktor yang

mempengaruhi Produk (X_1), Kemasan (X_2), Promosi (X_3), Kualitas Produk (X_4), Pelayanan Komplain (X_5) mempengaruhi Kepuasan Konsumen (Y) untuk menentukan keputusan pembelian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel apakah yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen produk cabai merk sigantung produksi PT Benih Citra Asia?
2. Apakah variabel produk, kemasan, promosi, kualitas produk, pelayanan komplain berpengaruh secara simultan terhadap variabel kepuasan konsumen pada produk cabai merk Sigantung produksi PT Benih Citra Asia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menguji variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan kepuasan konsumen produk cabai merk sigantung produksi PT Benih Citra Asia.
2. Menganalisis variabel produk, kemasan, promosi, kualitas produk, pelayanan komplain berpengaruh secara simultan terhadap variabel kepuasan konsumen pada produk cabai merk Sigantung produksi PT Benih Citra Asia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui variabel manakah yang sangat

mempengaruhi konsumen dalam pembelian produk Cabai Merk Sigantung. Sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan produk dan evaluasi produk.

2. Penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang menjadi pertimbangan pembelajaran dan menerapkan teori-teori yang ada dalam perkuliahan.

3. Pihak lain

Menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi pembaca akan menambah wawasan mengenai tingkat kepuasan konsumen.